

BAB III

METODE PENELITIAN

A. OBYEK DAN SUBYEK PENELITIAN

Obyek penelitian adalah tempat atau objek yang akan digunakan tempat penelitian. Dalam penelitian ini, obyek penelitian yang ditetapkan penulis sesuai dengan permasalahan yang akan diteliti mengenai *job insecurity*, *turnover intention* dan kepuasan kerja. Penelitian ini dilakukan pada salah satu perusahaan yang bergerak dibidang produksi kemasan dan kotak dari bahan kertas atau karton berlokasi di Jl. Garuda TegalSari, Area Sawah, Kemudo, Kec. Prambanan, Kabupaten Klaten, Jawa Tengah 57454.

Sekaran & Bougie, (2017) menjelaskan bahwa subyek penelitian adalah satu anggota dari sampel yang akan diteliti. Subyek yang digunakan dalam penelitian ini adalah karyawan bagian produksi yang bekerja di PT IGP Internasional Prambanan.

B. DATA DAN TEKNIK PENGUMPULAN DATA

Dalam penelitian ini, sumber data penelitian yang akan digunakan adalah sumber data primer. Data primer merupakan data yang diperoleh langsung oleh peneliti terkait variabel yang diteliti. Penelitian ini didapat melalui penyebaran observasi dan penyebaran angket (kuesioner) kepada sampel yang telah ditetapkan, yaitu orang-orang yang dianggap dapat

mewakili dalam menghasilkan data penelitian mengenai *job insecurity*, *turnover intention* dan kepuasan kerja pada PT IGP Internasional.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan kuesioner (angket), yaitu cara pengumpulan data dengan menggunakan daftar pertanyaan (angket) atau daftar isian terhadap objek yang diteliti. Setiap responden diminta pendapatnya dengan memberikan jawaban dari pertanyaan atau pernyataan yang diajukan.

Data dikumpulkan dengan menggunakan angket yaitu dengan mengajukan pernyataan atau pertanyaan dalam angket dibuat dengan menggunakan skala likert 1 – 5 untuk memperoleh data yang bersifat interval. Menurut Sekaran & Bougie, (2017) skala likert didesain untuk menelaah seberapa kuat subyek setuju atau tidak setuju dengan pernyataan pada skala lima titik yang dimulai dari angka 1 (satu) sebagai jawaban sangat tidak setuju hingga angka 5 (lima) jawaban sangat setuju.

C. POPULASI DAN TEKNIK SAMPLING

Menurut Sekaran & Bougie, (2017) menjelaskan populasi merupakan keseluruhan kelompok orang, kejadian, atau hal-hal menarik yang ingin digunakan oleh peneliti. Adapun populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah karyawan bagian produksi *primary* PT IGP Internasioanal yang berjumlah 86 orang.

Dalam teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik sensus dimana seluruh karyawan yang ada dijadikan

sampel. Hal ini dilakukan untuk menghindari terjadinya hasil dari jumlah sampel yang sedikit.

D. DEFINISI OPERASIONAL VARIABEL

Definisi operasional variabel yang terdiri dari *job insecurity*, kepuasan kerja, dan *turnover intention* dapat dilihat pada tabel 1

Tabel 3.1 Definisi Operasional Variabel

Variabel	Definisi	Indikator	Jumlah Pertanyaan Item
<i>Job Insecurity</i> (X1)	Job insecurity merupakan ketidakpastian yang menyertai suatu pekerjaan yang menyebabkan rasa takut atau tidak aman terhadap konsekuensi pekerjaan tersebut yang meliputi ketidakpastian penempatan atau ketidakpastian masalah gaji serta kesempatan mendapatkan promosi atau pelatihan. Green(1984)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Arti penting pekerjaan. 2. Arti penting terkait aspek-aspek pekerjaan. 3. Mengukur kemungkinan kejadian negatif pada potensi individu. 4. Kemungkinan perubahan negatif pada keseluruhan kerja. 5. Ketidakberdayaan yang dirasakan individu. 	7 item
Kepuasan Kerja (X2)	Kepuasan kerja adalah hasil dari karyawan tentang persepsi seberapa baik pekerjaan mereka memberikan hal-hal yang dipandang penting dalam pengembangan karir karyawan. Luthans (2011)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Puas dengan pekerjaan 2. Menyukai pekerjaan yang dilakukan 3. Menghabiskan waktu untuk bekerja keras 4. Dihargai dalam pekerjaan 5. Proaktif dalam bekerja 6. Pekerjaan merupakan hal yang penting 	6 item
<i>Turnover Intention</i> (Y)	<i>Turnover intention</i> niat karyawan untuk meninggalkan pekerjaannya secara sadar dari suatu organisasi dan memiliki alternatif lain untuk mencari pekerjaan yang lebih baik	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pikiran untuk keluar 2. Keinginan untuk mencari lowongan pekerjaan lain. 3. Keinginan untuk meninggalkan 	3 item

E. UJI KUALITAS INSTRUMEN

Instrument penelitian yang akan digunakan dalam penelitian harus diuji terlebih dahulu kualitasnya. Untuk menguji kualitas instrument digunakan melalui dua pendekatan, yaitu uji validitas dan uji reliabilitas.

1. Uji Validitas

Menurut Rahmawati, Fajarwati, & Fauziyah, (2017) menjelaskan bahwa validitas merupakan pengujian yang menunjukkan sejauh mana alat pengukur yang peneliti gunakan mampu mengukur apa yang ingin peneliti ukur dan bukan mengukur yang lain. Berdasarkan hasil uji validitas dapat dikatakan valid apabila tampak nbeberapa nilai korelasi *pearson* yang menunjukkan signifikasi, apabila variabel menunjukkan angka 0.01 atau 0.05 menunjukkan korelasi tersebut signifikan.

2. Uji Reliabilitas

Menurut Rahmawati dkk., (2017) reliabilitas merupakan pengujian yang menunjukkan sejauhmana stabilitas dan konsistensi dari alat pengukur yang digunakan, sehingga memberikan hasil yang relative konsisten jika pengukurannya diulangi. Menurut Ghozali, (2017) bahwa uji reliabilitas dikatakan baik jika *Construct Reliability (CR)* menunjukkan 0.7 atau lebih, sedangkan 0.6 – 0.7 masih dapat diterima denga syarat validitas indicator dalam model dikatakan baik.

F. TEKNIK ANALISIS DATA

Setelah data-data yang peneliti perlukan terkumpul, maka langkah selanjutnya adalah menganalisis data. Dalam penelitian menggunakan teknik analisis jalur (*path analysis*). Analisis jalur digunakan untuk menguji pengaruh variabel mediasi atau *intervening*. Mediasi atau *intervening* merupakan variabel perantara untuk memediasi hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen. Analisis jalur sendiri tidak dapat menentukan hubungan sebab akibat, tetapi menentukan pola hubungan antara tiga variabel atau lebih untuk menguji hipotesis. Analisis jalur (*path analysis*)

Menurut Ghozali, (2017) analisis jalur (*path analysis*) merupakan metode untuk menguji pengaruh variable *intervening*. Analisis jalur merupakan perluasan dari regresi linier berganda atau menafsirkan hubungan kausalitas antar variabel. Teknik analisis jalur pengukurannya diikuti dengan penggunaan analisis regresi. Peneliti menggunakan analisis regresi sederhana dan analisis regresi berganda. Tahap-tahap dalam analisis jalur sebagai berikut:

1. Regresi linier sederhana

Menurut Rahmawati dkk., (2017) menjelaskan bahwa analisis regresi linier sederhana merupakan hubungan secara linier antara satu variabel independen (X) dengan variabel dependen (Z). Dalam penelitian ini, regresi linier sederhana digunakan untuk menguji hipotesis pengaruh *job insecurity*

terhadap kepuasan kerja. Persamaan umum regresi linier sederhana menurut Rahmawati dkk., (2017) adalah:

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1$$

Z = Kepuasan Kerja

X = *job insecurity*

β_0 = Konstanta regresi

β_1 = Koefisien regresi

2. Regresi linier berganda

Menurut Rahmawati dkk., (2017) menjelaskan bahwa regresi linier berganda merupakan variabel bebas lebih dari satu. Analisis regresi linier berganda dalam penelitian ini digunakan untuk menguji pengaruh *job insecurity* dan kepuasan kerja terhadap *turnover intention*. Persamaan regresi dapat dituliskan sebagai berikut:

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + e$$

Y = *Turnover intention*

X₁ = *job insecurity*

X₂ = Kepuasan kerja

e = analisis jalur (*path analysis*)

Persamaan analisis jalur adalah sebagai berikut:

a. Pengaruh langsung X₁ → Y

b. Pengaruh tidak langsung X₁ → X₂ → Y

Dalam melakukan analisis jalur adapun langkah-langkah yang perludilakukan sebagai berikut:

a. Membuat Diagram Jalur

Dalam diagram jalur disusun berdasarkan kerangka pemikiran yang dikembangkan dari teori yang digunakan. Dalam penelitian ini diagram jalur yang digunakan adalah sebagai berikut:



Gambar 3.1 Diagram Jalur

b. Menghitung koefisien jalur

Menghitung perkalian hasil $X \longrightarrow Z$ dan $Z \longrightarrow Y$ atau disebut pengaruh tidak langsung. Kemudian perhatikan hasil perkalian $X \longrightarrow Y$ atau pegraruh langsung. Variabel Z akan menjadi mediasi apabila hasil perkalian pengaruh tidak langsung lebih besar dari pengaruh langsung.

c. Pengujian Hipotesis

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan uji parsial (t-test) untuk menguji apakah terdapat hipotesis yang dapat berpengaruh atau tidak terhadap variabel independen ke dependen. Apabila H1, H2, dan H3 memiliki nilai signifikansi 0,05 maka hipotesis diterima. Untuk mediasi apabila nilai

pengaruh tidak langsung lebih besar dari pengaruh langsung maka dapat dikatakan sebagai variabel mediasi.

Pengujian analisis regresi tahap sebelumnya adalah melakukan analisis jalur atau *path analysis*, pengujian yang menggunakan *path analysis* peneliti harus melakukan uji asumsi klasik untuk memastikan data tidak terdapat masalah dan layak untuk dileliti.

1. Uji asumsi klasik

Uji asumsi klasik ada beberapa serangkaian yang harus dilakukan dalam penelitian ini, berikut ini adalah penjelasan tentang rangkaian uji asumsi klasik:

1) Uji Normalitas

Menurut Rahmawati dkk., (2017) yang menjelaskan bahwa uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi, *dependent variable*, *independent variable* atau keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah distribusi data normal atau mendekati normal. Menurut Ghozali, (2017) menjelaskan variabel terdistribusi normal jika nilai signifikannya lebih besar dari *alpha* 0.05. Uji normalitas dilakukan dua kali pada regresi pertama dan yang kedua.

2) Uji Heteroskedastisitas

Menurut Rahmawati dkk., (2017) menjelaskan bahwa uji heteroskedastisitas merupakan varians variabel dalam model tidak sama (konstan). Konsekuensi adalah penaksiran (estimator) yang diperoleh tidak efisien, baik dalam sampel kecil maupun besar. Uji heteroskedastisitas sendiri bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika *variance* dari residual satu pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas.

Untuk mengetahui ada tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik *scatterplot* antara SRESID dan ZPRED. Jika terjadi pola tertentu, seperti titik-titik yang membentuk pola teratur dapat teridentifikasi telah terjadi Heteroskedastisitas. Sedangkan jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak Heteroskedastisitas. Ghozali, (2017)

3) Uji Multikolonieritas

Menurut Rahmawati dkk., (2017) menjelaskan bahwa uji multikolonieritas artinya antara *independent variabel* yang terdapat dalam model memiliki hubungan yang sempurna atau mendekati sempurna (koefisien korelasinya tinggi atau $= 1$). Uji multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas. Konsekuensinya kesalahan standar estimasi cenderung meningkat dengan bertambahnya *independent variabel*, tingkat signifikan untuk menolak hipotesis nol semakin besar dan probabilitas menerima hipotesis yang salah juga akan semakin besar. Akibatnya model regresi tidak valid untuk menaksie nilai *dependent variabel*.

Untuk mendeteksi ada dan tidaknya gejala multikolinearitas dengan melihat *Tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF). Jika nilai *Tolerance* lebih kecil dari 0,1 maka terjadi multikolinearitas, sebaliknya jika nilai *Tolerance* lebih besar dari 0,1 maka terjadi multikolineritas, serta nilai VIF lebih kecil 10,00 maka tidak terjadi multikolinearitas sebaliknya nilai VIF lebih besar dari 10,00 maka dapat dikatakan telah terjadi multikolinearitas. Ghozali, (2017)

Uji multikolinieritas penelitian ini dilakukan pada regresi kedua untuk menguji *job insecurity* dengan kepuasan kerja. Pada regresi kedua atau regresi berganda akan menguji tentang pengaruh *job insecurity* dan kepuasan kerja terhadap *turnover intention*.

Langkah selanjutnya setelah melakukan uji asumsi klasik yaitu melakukan uji sobel. Menurut Setiawan & Putra, (2016) uji sobel adalah alat analisis yang digunakan untuk menguji signifikansi dari hubungan tidak langsung antara variabel independen dengan variabel dependen yang dimediasi oleh variabel mediator. Apabila nilai kalkulasi Z lebih besar dari 1,96 (dengan tingkat kepercayaan 95 persen), maka variabel mediator dinilai secara signifikan memediasi hubungan antara variabel terikat dan variabel bebas.